

Analisis Potensi Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Ponorogo (*Analysis of Economic Potential and Development Potential Sectors in Regency of Ponorogo*)

Defi Nurdiana, Agus Luthfi, Zainuri
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nurdiana_defi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menentukan sektor prioritas yang dapat dikembangkan di Kabupaten Ponorogo; (2) mengetahui pergeseran antar sektor dari kontribusi PDRB Kabupaten Ponorogo; (3) menganalisis klasifikasi wilayah Kabupaten Ponorogo dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita; (4) mengetahui suatu kegiatan ekonomi terhadap penciptaan jumlah lapangan kerja pada sektor ekonomi lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift-Share* (SS), Tipologi Klassen dan *Basic Service Ratio* (BSR) & *Regional Employment Multiplier* (REM). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa di Kabupaten Ponorogo terdapat sembilan sektor basis dan delapan sektor non basis. Analisis Shift Share menunjukkan Kabupaten Ponorogo berspesialisasi sama dengan sektor yang tumbuh di Jawa Timur. Hasil analisis tipologi kelas diperoleh empat kualifikasi wilayah termasuk kuadran I yang merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh, kuadran II termasuk daerah maju tapi tertekan, kuadran III termasuk daerah berkembang cepat dan kuadran IV termasuk daerah relatif tertinggal. Analisis BSR tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang potensial dari perhitungan analisis LQ dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan pada sektor ekonomi non basis. Analisis REM selama tahun 2010-2014 menunjukkan nilai REM >1 artinya setiap 100 lapangan kerja pada sektor ekonomi basis dapat menciptakan lapangan kerja pada sektor non basis.

Kata Kunci: Sektor Prioritas dan Klasifikasi Wilayah.

Abstract

This study aims to (1) analyze determine of priority sectors can be developed in Ponorogo; (2) knowing shifts between sectors of the contribution of the regency of Ponorogo; (3) analyze the classification regency of Ponorogo seen from indicators of economic growth and income per capita; (4) determine the effect of an economic activity towards the creation of number of jobs in other economic sectors. The analytical method used in this research is quantitative analysis using Location Quotient (LQ), MRP, Quotient Klassen, and Basic Service Ratio (BSR) & Regional Multiplier Employment (REM) analysis. The LQ analysis showed that there are nine sectors of the base and non base eight sectors. Shift Share analysis shows of the year 2010-2014 Ponorogo specialize in the same sectors with the fastest growing sectors in the economic of East Java Province. quotient Klassen years 2010-2014 obtained from the classification of the areas consist of four quadrants. Analysis of REM during the years 2010-2014 and analysis REM showed values >1 means that every 100 jobs on the base of economic sectors to create job in the economic sector of the non base.

Keywords: Sector Priorities and Classification Region.

Pendahuluan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia salah satunya adalah dengan adanya peraturan dan kebijakan pemerintah melalui UU No.23 tahun 2014 mengenai otonomi daerah. Otonomi daerah ini ditujukan untuk pemerintah Kabupaten/Kota bukan Pemerintah Provinsi. Kunci keberhasilan otonomi daerah ini apabila kebijakan yang diambil pemerintah Kabupaten/Kota terkait perencanaan pembangunan daerah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah tersebut bukan mengadopsi kebijakan dari pemerintah pusat ataupun kebijakan dari daerah lain yang dianggap berhasil. Oleh sebab itu diperlukan penelitian yang mendalam mengenai potensi ekonomi Kabupaten seluruh Indonesia untuk

membantu pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijakan perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena dari segi demografi maupun dari segi ekonomi cukup potensial untuk dikembangkan. Dilihat dari sisi demografi, sebagian besar penduduk Kabupaten Ponorogo berada dalam usia produktif dan jika dilihat dari segi ekonomi, PDRB Kabupaten Ponorogo berada pada posisi paling tinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di wilayah eks-Karesidenan Madiun, sehingga Kabupaten Ponorogo sangat potensial untuk dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis: sektor apa yang menjadi sektor prioritas Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu 2010-2014 dan juga

perkembangan trendnya, untuk melihat perubahan struktur yang terjadi di Kabupaten Ponorogo selama kurun waktu 2010-2014, untuk mengetahui klasifikasi wilayah berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita serta untuk mengetahui seberapa besar multiplier effect yang akan ditimbulkan dari penyerapan tenaga kerja pada sektor basis pada sektor lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif terdiri atas rumusan masalah, menyusun model mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, 2007).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kabupaten Ponorogo dijadikan sebagai lokasi dan waktu penelitian pada tahun 2015 dengan pertimbangan dari segi demografi dan dari segi ekonomi sangat potensial untuk dikembangkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tahun 2010-2014 dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor prioritas Kabupaten Ponorogo selama tahun 2010-2014 adalah alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), kemudian untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian yang terjadi digunakan analisis *Shift-Share* (SS), untuk mengetahui klasifikasi wilayah berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita digunakan alat analisis tipologi kelas dan untuk mengetahui *multiplier effect* yang ditimbulkan dari penyerapan tenaga kerja pada sektor basis terhadap sektor lainnya digunakan alat analisis tenaga kerja *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Employment Multiplier* (REM).

Analisis Location Quotient dan Model Rasio Pertumbuhan

a. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan potensi internal yang dimiliki oleh suatu wilayah yaitu sektor basis dan sektor non basis. Rumus LQ adalah sebagai berikut : $LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$

Dimana :

vi = pendapatan/tenaga kerja dari industri suatu daerah

vt = pendapatan/tenaga kerja dari suatu daerah tersebut

Vi = pendapatan/tenaga kerja sektor I secara nasional

Vt = pendapatan/tenaga kerja nasional

Dengan kriteria :

LQ >1 maka, sektor industri tersebut merupakan sektor basis
LQ <1 maka, sektor industri tersebut bukan sektor basis

b. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) digunakan untuk melihat potensi ekonomi dari segi keunggulan kompetitifnya, MRP diklasifikasikan menjadi dua rasio yakni rasio pertumbuhan wilayah referensi dan rasio wilayah studi. Wilayah referensinya adalah Provinsi Jawa Timur dan wilayah studinya adalah Kabupaten Ponorogo.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor ekonomi di Kabupaten Ponorogo dilihat dari perubahan struktur yang terjadi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana :

Dij : Perubahan PDRB sektor I di Kabupaten

Nij : Perubahan PDRB sektor I di Kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan yang ada di Provinsi.

Mij : Perubahan PDRB sektor I yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor I daerah Kabupaten

Cij : Perubahan PDRB sektor I Kabupaten karena adanya keunggulan kompetitif sektor I di wilayah Kabupaten.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas mempunyai empat klasifikasi sektor dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Kuadran I : daerah yang tumbuh cepat dan berkembang

b. Kuadran II : daerah yang maju namun tertekan

c. Kuadran III : daerah yang berkembang cepat

d. Kuadran IV : daerah yang relatif tertinggal

Analisis BSR dan REM

Analisis tenaga kerja BSR dan REM digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja sektor basis pada kegiatan sektor ekonomi lainnya. Angka BSR adalah angka pembandingan untuk memperlihatkan ratio antara jumlah tenaga kerja dalam kegiatan sektor dasar dengan perbandingan jumlah tenaga kerja pada sektor pelayanan. Hasil perhitungan angka ini digunakan sebagai input untuk menilai REM nya.

Alat analisis pengganda tenaga kerja daerah REM yang merupakan angka pembandingan antara jumlah seluruh tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja dalam sektor dasar. Alat ini dipergunakan untuk mengukur pengaruh suatu kegiatan ekonomi dengan penciptaan jumlah lapangan kerja. Implikasi angka REM ini adalah penciptaan lapangan kerja oleh sektor tertentu terhadap sektor lainnya. Misalnya diperoleh angka REM sebesar 1,73 artinya setiap 100 lapangan kerja sektor A akan menciptakan 73 lapangan kerja di sektor lainnya.

Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient

Metode Location Quotient digunakan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang termasuk kegiatan basis atau non basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ (Yuwono, 1999)

Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Ponorogo terdapat sembilan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pengadaan Air; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Analisis Shift Share

Berdasarkan analisis Shift-share sektoral selama periode penelitian (2010-2014) di Kabupaten Ponorogo terdapat sepuluh sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur yaitu; sektor Industri pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil tipologi kelas dengan inti membagi wilayah menjadi empat kuadran yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Didapatkan 4 dari 20 Kecamatan dimana pengklasifikasian menempati kuadran I, yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Bungkal, Kecamatan Jetis, Kecamatan Ngebel dan Kecamatan Pulung. Pengklasifikasian kuadran II yaitu Kecamatan Sooko yang merupakan daerah maju tapi tertekan. Pengklasifikasian kuadran III termasuk daerah berkembang cepat yaitu Kecamatan Babadan, Kecamatan Jambon, Kecamatan Jenangan, Kecamatan Kauman, Kecamatan Mlarak, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Puduk, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Sukorejo. Pengklasifikasian kuadran terakhir atau ke IV yaitu Kecamatan Badegan, Kecamatan Balong, Kecamatan Sampung, Kecamatan Siman dan Kecamatan Slahung.

Analisis BSR dan REM

Berdasarkan hasil analisis BSR pada tahun 2010-2014, lebih besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor basis dibandingkan jumlah tenaga kerja pada sektor non basis. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $BSR > 1$ yaitu pada tahun 2010 sebesar 2,42; pada tahun 2011 sebesar 2,70; pada tahun 2012 sebesar 1,85; pada tahun 2013 sebesar 2,15 dan pada tahun 2014 sebesar 2,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang potensial dari perhitungan analisis LQ dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan pada sektor-sektor ekonomi non basis.

Berdasarkan hasil analisis REM selama tahun 2010-2014, menunjukkan bahwa setiap 100 kesempatan kerja pada sektor-sektor ekonomi basis dapat menciptakan kerja pada sektor-sektor ekonomi non basis. hal ini ditunjukkan dengan nilai $REM > 1$. Dari hasil analisis REM dapat dinyatakan bahwa tidak seharusnya sektor-sektor ekonomi non basis tidak dapat berkembang yang diukur dari banyak atau sedikit jumlah tenaga kerja, tapi dari tingkat kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas dari sumber daya manusia telah peka terhadap potensi dari lingkungan sekitar, maka upaya untuk lebih meningkatkan perbaikan ekonomi akan dapat terealisasikan.

Kesimpulan dan Saran

kesimpulan

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terdapat sembilan sektor basis dan delapan sektor non basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pengadaan Air; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Sedangkan sektor non basis terdiri dari sektor Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan Listrik Gas; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; sektor Konstruksi; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan sektor Jasa Perusahaan. Sektor basis menandakan Kabupaten Ponorogo memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan dan menandakan bahwa memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

Hasil analisis *Shift Share* dari tahun 2010-2014 Kabupaten Ponorogo, ada sepuluh sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu sektor Industri pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estat; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Hasil analisis *Tipologi Klassen* tahun 2010-2014 diperoleh empat klasifikasi wilayah, meliputi:

- Kuadran I termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Jetis, Kecamatan Ngebel dan Kecamatan Pulung.
- Kuadran II termasuk daerah maju tapi tertekan yaitu Kecamatan Sooko.
- Kuadran III termasuk daerah berkembang cepat yaitu Kecamatan Babadan, Kecamatan Jambon, Kecamatan Jenangan, Kecamatan Kauman, Kecamatan Mlarak, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Puduk, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Sukorejo
- Kuadran IV termasuk daerah relative tertinggal yaitu Kecamatan Badegan, Kecamatan Balong, Kecamatan Sampung, Kecamatan Siman dan Kecamatan Slahung

Hasil analisis BSR selama tahun 2010-2014, jumlah tenaga kerja pada sektor basis lebih besar dibandingkan jumlah tenaga kerja pada sektor non basis. hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang potensial dari perhitungan analisis LQ dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan pada sektor-sektor non basis. berdasarkan hasil REM pada tahun 2010-2014, nilai REM >1 menunjukkan bahwa setiap 100 lapangan kerja pada sektor basis mampu menciptakan lapangan ekonomi pada sektor non basis.

Saran

Strategi pembangunan tiap-tiap wilayah harus benar-benar dilaksanakan sesuai potensi dan kendala yang dimiliki masing-masing wilayah dan pemerintah daerah harus menjalin komunikasi secara intensif kepada seluruh pemangku kebijakan yang ada seperti pemerintahan pusat dan asosiasi pengusaha sehingga para investor dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah. Karena tidak semua sektor basis di Kabupaten Ponorogo mempunyai spesialisasi demikian sebaliknya tidak semua yang masuk kriteria spesialisasi merupakan sektor basis.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor unggulan dengan lebih mengutamakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan LQ, MRP dan Shift Share Kabupaten Ponorogo diketahui berspesialisasi dan mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif pada sektor tersier, sehingga disarankan pembangunan ekonomi diarahkan/digerakkan pada sektor tersebut.

Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diharapkan selain memperhatikan sektor potensial juga lebih memperhatikan sektor industri pengolahan, karena di dalam RTRW Provinsi Jawa Timur dihimbau agar pemerintah Kabupaten/Kota lebih memperhatikan sektor industri pengolahan guna meningkatkan multiplier effect perekonomian.

Kabupaten Ponorogo dengan beragam sektor potensial yang dimiliki, diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga berdampak positif bagi perekonomian yaitu mengurangi pengangguran. Dalam upaya menanggulangi pengangguran di daerah, selain menggunakan pendekatan sektoral, maka salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah adalah meningkatkan aktivitas ekonomi yang bersifat padat karya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2010. "*Ekonomi Pembangunan*" Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. 2015. *Statistik daerah Kabupaten*. Kabupaten Ponorogo Kantor Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. 2015. *PDRB Kabupaten Ponorogo menurut lapangan usaha tahun 2010-2014*. Kabupaten Ponorogo Kantor Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa timur. 2015. *PDRB Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha tahun 2010-2014*. Provinsi Jawa Timur.
- Boediono, 2013. *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Jhingan, M.L. 1996. *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus (terj.).1993."Pengantar Ekonomi", Edisi Kedua belas.Jakarta: Erlangga.
- Soepono. 1999. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE
- Sukirno,S. 2003 "*Pengantar Teori Ekonomi Makro*". Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LPFEUI Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Badan penerbit Universitas Jember
- UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang telah direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004.
- Jurnal :**
- Andy, Andreas. 2014. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. [November 2015].
- Aswandi, H & Kuncoro, M. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999*. Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia. Vol.17 (1):27-45. [November 2015].
- Badrudin, Rudi. 2012. *Pengembangan Ekonomi Local Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menggunakan Tipologi Klassen dan Location Quotient*. Jurnal ekonomi pembangunan. Vol.7(1):17-34. [November 2015].
- Basuki, Tri, Agus & Gayatri, Utari. 2009. *Penentuan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol.10 (1):34-50. [November 2015].
- Elia, Radianto. 2003. *Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusuhan di Maluku*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol.51 (4):479-499. [November 2015].
- Firmansyah, Risky. 2103. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift-Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kota Malang)*.

- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol.30 (1). [November 2015].
- Haris, Zulfi. 2012. *Analisis Penentuan Sektor/Subsector Unggulan dan Kaitannya Dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara*. Tesis Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta. [November 2015].
- Permana, A. A. 2014. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2007-2012)*. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. [November 2015].
- Rumayar, Monalisa. 2009. *Pentingkah Perencanaan Pembangunan Itu*. [November 2015].
- Soepono, Prasetyo. *Analisis Shift-Share : Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, BPFE, Yogyakarta. [November 2015].
- Suyatno. 2000. *Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No.22/1999 dan UU No.5/1999*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.1(2) Desember 2000;144-159. [November 2015].
- Tristanto, A. H. 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian Di Kota Blitar*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. [November 2015].

Internet :

- <http://ponorogokab.bps.go.id>, diakses tanggal 11 November 2015 pukul 12:40 WIB.
- <http://JawaTimurProv.bps.go.id>, diakses tanggal 11 November 2015 pukul 13:07 WIB.

